

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penulisan karya ini penulis mendapatkan banyak pelajaran terutama ketika proses pembuatan karya dengan menggabungkan musik tradisional Karo dengan Orkestra. Bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk menggabungkan musik tradisionanl dan orkestra. Untuk tetap mempertahankan nuansa musik tradisi tanpa tertutup oleh musik barat dan menyeimbangkan musik untuk bisa saling mengisi. Di sinilah letak bagian yang menarik untuk dikerjakan pada karya musik ini.

Dewasa ini musik Karo pada umumnya lebih berfokus pada organ tunggal dan sangat minim percobaan untuk mencoba musik dengan eksperimen baru. Seakan musik itu mati pada satu titik dan mencapai titik jenuhnya. Dengan karya ini penulis berharap bisa merangsang keinginan generasi muda Karo untuk lebih mencintai dan berani untuk mengeksplorasi musik tradisi menjadi sebuah kemasan yang bisa dinikmati semua kalangan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalam musik-musik tradisi. Baik ketika mereka dikolaborasikan dengan musik barat maupun ketika musik tradisi berdiri sendiri sebagai sebuah musik yang utuh.

B. Saran

Dalam proses belajar dibutuhkan ketekunan. Akan selalu dibutuhkan inovasi dalam membuat sebuah karya supaya bisa diterima sebagai sebuah karya yang baru. Memang akan banyak penolakan terhadap suatu paham-paham yang baru terutama ketika yang melakukannya adalah generasi muda. Akan banyak pertentangan dan perbedaan pendapat dengan generasi tua karena dipisahkan oleh beberapa cara pandang terhadap suatu hal secara berbeda. Namun jangan takut untuk berkarya karena tanpa mencoba kita tak akan pernah tahu sejauh mana kita bisa melangkah ke depan.

Semoga keinginan untuk belajar dan lebih menggali kearifan-kearifan budaya menjadi lebih tinggi khususnya di kalangan generasi muda. Komposisi *Odak-odak ras Patam-patam* ini semoga bisa menjadi embrio yang inerangsang para musisi-musisi muda untuk lebih berani berkreasi dan menciptakan sesuatu yang baru untuk kemajuan budaya bangsa.

Pada dasarnya budaya itu adalah sesuatu yang dinamis. Akan terus berubah menyesuaikan jaman yang sedang dilaluinya. Karena hanya perubahanlah yang tidak berubah. Semua hal akan berubah kecuali perubahan itu sendiri. Ada pepatah Latin yang mengatakan *Tempora Mutantur et Nos Mutamur in Illis*, yang artinya waktu berubah dan kita berubah di dalamnya. Hanya orang yang bisa beradaptasi dengan keadaanlah yang akan bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Samuel. 2002. *Study of Orchestration*. New York: W. W. Norton & Company and Francis Group.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Kostka, Stefan. 1990. *Materials And Techniques of 20th Century Music*. New Jersey: Pearson Education.
- Neumann, J.H. 1972. *Sedjarah Batak-Karo : Sebuah Sumbangan*. Jakarta : Bhratara
- Persichetti, Vincent. 1978. *Twentieth Century Harmony*. London: Faber And Faber Limited
- Prinst, Darwan. 2008. *Adat Karo*. Medan: Penerbit Bina Media Perintis.
- Prinst, Darwan dan Darwin Prinst. 1985. *Sejarah dan Kebudayaan Karo*. Bandung : C.V. "YRAMA"
- Tarigan, Sarjani. 2010. *Dinamika Peradatan Orang Karo*. Kabanjahe
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wilkins, Margaret Lucy. 2006. *Creative Music Composition*. New York: Taylor